

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIAB Smaratungga. Objek penelitian adalah konsep diri yang dikaji berdasarkan dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha STIAB Smaratungga semester II sampai semester VIII.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain regresi linear berganda. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menguji sekaligus memprediksi pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan melalui analisis data numerik dan pengujian hipotesis statistik. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi dukungan sosial teman sebaya (X1) dan kecerdasan emosional (X2), sedangkan variabel dependen adalah konsep diri (Y). Analisis regresi linear berganda dipilih karena mampu menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, baik secara parsial maupun simultan, terhadap konsep diri mahasiswa STIAB Smaratungga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Keseluruhan elemen tersebut menjadi sasaran penelitian untuk

memperoleh data yang selanjutnya dianalisis sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019:126). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STIAB Smaratungga pada program studi Pendidikan Keagamaan Buddha dari semester II sampai semester VIII. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 64 mahasiswa, dengan rincian data mahasiswa pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah Mahasiswa		
		L	P	Jumlah
1	Semester II	5	7	12
2	Semester IV	4	5	9
3	Semester VI	10	14	24
4	Semester VIII	12	7	19
Jumlah				64

Sumber: Administrasi STIAB Smaratungga

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi sebagai sumber data dalam penelitian. Penggunaan sampel umumnya dilakukan apabila peneliti tidak memungkinkan untuk melibatkan seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya (Sugiyono, 2022:127). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Teknik tersebut digunakan karena seluruh anggota populasi yang berjumlah 64 mahasiswa dapat dijangkau dan dilibatkan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 64 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu, baik berupa objek, sifat, maupun fenomena tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh data dan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:67). Konsep variabel penelitian mencakup atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas yang menjadi fokus kajian ilmiah untuk dianalisis dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2020:68).

Variabel independen merupakan variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sehingga perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui keberadaan variabel independen. Penelitian ini menggunakan Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konsep Diri (Y).

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan teoretis mengenai makna suatu variabel berdasarkan konsep atau kajian ilmiah yang relevan, sehingga memberikan batasan pemahaman secara akademik. Sementara itu, definisi operasional variabel adalah penjabaran variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris agar memudahkan proses pengumpulan data, pengukuran, serta analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2020:93).

a. Konsep Diri (Y)

1) Definisi Konseptual

Konsep diri adalah persepsi, pandangan, dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup penilaian terhadap identitas pribadi, perasaan terhadap keberadaan diri, pandangan mengenai bagaimana dirinya dipersepsikan oleh orang lain, serta harapan dan gambaran ideal tentang diri yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan.

2) Definisi Operasional

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri yang diukur berdasarkan tingkat pemahaman, penilaian, dan penerimaan terhadap diri. Variabel ini diukur melalui tiga indikator yang dikemukakan Rogers, yaitu diri ideal (*ideal self*), citra diri (*self-image*), dan harga diri (*self-esteem*) (Rogers dalam Umarta & L.Mangundjaya, 2023:272).

b. Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1)

1) Definisi Konseptual

Dukungan sosial teman sebaya merupakan berbagai bentuk bantuan yang diterima individu dari teman-teman yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang relatif sama dalam bentuk perhatian emosional, penghargaan, informasi, bantuan nyata, serta kebersamaan sosial. Dukungan tersebut membantu individu menghadapi tuntutan akademik dan sosial, meningkatkan

kesejahteraan psikologis, serta mendukung perkembangan konsep diri yang positif.

2) Definisi Operasional

Dukungan sosial teman sebaya adalah tingkat bantuan yang dirasakan individu dari teman sebaya berupa perhatian emosional, penghargaan, informasi, bantuan nyata, dan kebersamaan sosial yang membantu individu menghadapi permasalahan akademik maupun sosial. Indikatornya meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, instrumental, serta persahabatan/jaringan sosial (Sarafino dalam Nahrudin et al., 2024:498).

c. Kecerdasan Emosional (X2)

1) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi secara efektif baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi sosial (Goleman, 2020:512). Konsep ini juga mencakup kapasitas individu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengatur, dan mengendalikan emosi pribadi serta emosi orang lain di sekitarnya. Proses pengelolaan emosi tersebut menuntut pemahaman terhadap kondisi emosional yang dialami serta keterkaitannya dengan konteks situasi, sehingga dapat menghasilkan respons yang adaptif dan berdampak positif.

2) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi diri maupun orang lain secara efektif sehingga membantu dalam membangun hubungan yang baik, menghadapi tantangan, serta menjaga keseimbangan emosional dalam kehidupan. Indikator kecerdasan emosional meliputi mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Goleman, 2020:512).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Langkah-langkah dan Metode Pengumpulan Data

a. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah karena data yang diperoleh menjadi dasar untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) menyusun desain penelitian, 2) merancang kisi-kisi instrumen, 3) menyusun instrumen penelitian, 4) melakukan uji coba instrumen, 5) menganalisis hasil uji coba, 6) merevisi instrumen, 7) menyebarkan angket penelitian, 8) mengolah data yang terkumpul, 9) menganalisis hasil penelitian, 10) menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

b. Metode Pengumpulan Data

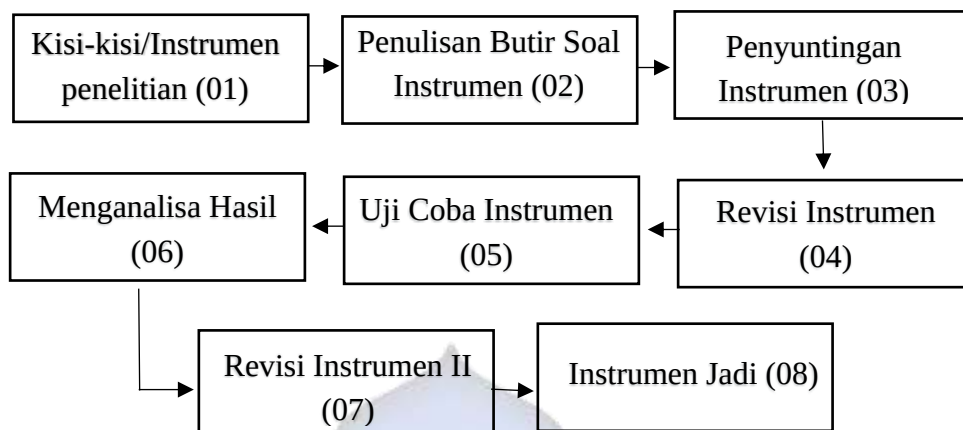
Penelitian ini menggunakan dua jenis data, salah satunya adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh mahasiswa yang menjadi populasi penelitian. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapatnya (Sugiyono, 2020:199).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan tujuan mendeskripsikan fenomena yang telah diquantifikasikan. Skala tersebut memberikan pilihan jawaban dengan rentang skor bertingkat dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang disediakan, yaitu sangat sesuai (5), sesuai (4), cukup sesuai (3), tidak sesuai (2), dan sangat tidak sesuai (1), sehingga memudahkan proses pengukuran sikap atau persepsi responden (Sugiyono, 2020:199).

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Prosedur penyusunan instrumen penelitian disusun untuk mengukur variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Konsep Diri yang disajikan pada bagan prosedur penyusunan instrumen penelitian.

Bagan 3.1
Prosedur Penyusunan Instrumen



Sumber : Diolah peneliti

3. Cara Pemberian Skor

Jawaban pada setiap instrumen disajikan dalam bentuk pernyataan dengan lima alternatif respons. Setiap kategori respons diberi skor secara bertingkat pada rentang 1 hingga 5 sehingga data dapat dianalisis secara statistik. Berikut disajikan ketentuan penskoran jawaban instrumen.

Tabel 3.2
Skoring Butir Item

No	Kategori Jawaban Pernyataan <i>Favorabel</i>	Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Cukup Sesuai (CS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Diolah Peneliti

Seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk favorable sehingga pemberian skor dilakukan secara langsung

dari skor 5 untuk respons sangat sesuai sampai skor 1 untuk respons sangat tidak sesuai.

4. Jenis Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu jenis instrumen, yaitu angket, yang digunakan untuk memperoleh data mengenai dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosional, dan konsep diri mahasiswa. Instrumen tersebut berbentuk kuesioner terstruktur, yaitu seperangkat pernyataan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti sehingga respons responden terarah pada alternatif jawaban yang telah ditetapkan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengolah data sehingga menghasilkan informasi kuantitatif yang dapat dianalisis secara ilmiah (Sugiyono, 2020:156). Selain itu, penggunaan instrumen penelitian juga bertujuan mempermudah proses pengumpulan data supaya berlangsung lebih efisien, sistematis, dan komprehensif, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik (Arikunto, 2018:203).

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Emosional	1. Merasakan perhatian dan kepedulian dari teman	1–2
		2. Merasakan empati dan pemahaman dari teman	3–4
		3. Merasa diterima dan dihargai oleh teman	5–6
		4. Merasakan dukungan saat menghadapi kesulitan	7–8
		5. Memperoleh motivasi dan semangat dari teman	9–10
	Dukungan Instrumental	1. Menerima bantuan dalam menyelesaikan tugas atau kesulitan	11–12
		2. Memperoleh bantuan secara langsung ketika dibutuhkan	13–14
		3. Memperoleh bantuan berupa fasilitas atau bantuan nyata	15–16
	Dukungan Informasi	1. Memperoleh solusi dalam menghadapi masalah	17–18
		2. Memperoleh informasi yang bermanfaat	19–20
		3. Memperoleh informasi yang mendukung kegiatan akademik	21–22
	Dukungan Persahabatan	1. Memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman	23–24
		2. Merasa menjadi bagian dari kelompok pertemanan	25–26

		3. Memiliki teman sebagai tempat berbagi	27–28
		4. Memiliki teman untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi	29–30
Jumlah			30

b. Kisi-kisi variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	1. Menyadari emosi yang sedang dirasakan	1–2
		2. Mengenali kelebihan dan kelemahan diri	3–4
		3. Memahami kondisi diri dalam berbagai situasi	5–6
	Mengelola Emosi	1. Mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan	7–8
		2. Mengendalikan rasa takut dan kecemasan	9–10
		3. Mengendalikan diri dalam bertindak	11–12
	Memotivasi Diri	1. Menumbuhkan semangat belajar	13–14
		2. Memiliki tujuan dan tekad belajar	15–16
		3. Menunjukkan disiplin dalam mencapai tujuan	17–18
	Empati	1. Memahami perasaan orang lain	19–20
		2. Memberikan perhatian kepada orang lain	21–22
		3. Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain	23–24
	Membina Hubungan	1. Membangun hubungan sosial yang baik	25–26

		2. Menjalin kerja sama dengan orang lain	27–28
		3. Menjalin hubungan yang saling mendukung	29–30
	Jumlah		30

c. Kisi-kisi variabel Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Konsep Diri	Diri Ideal (<i>Ideal Self</i>)	1. Memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas	1–3
		2. Berusaha mengembangkan potensi diri	4–6
		3. Memiliki keyakinan terhadap masa depan dan kemampuan diri	7–10
	Citra Diri (<i>Self Image</i>)	1. Mengenali dan menerima kondisi diri	11–13
		2. Menilai kemampuan diri secara positif	14–16
		3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial	17–20
	Harga Diri (<i>Self Esteem</i>)	1. Menghargai dan menerima diri sendiri	21–23
		2. Memiliki rasa percaya diri	24–26
		3. Menghargai diri dalam kehidupan sosial	27–30
Jumlah			30

6. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian perlu diuji pada subjek di luar sampel penelitian untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian tersebut selanjutnya dianalisis guna memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki ketepatan dalam memperoleh data sesuai dengan variabel yang diukur (Sugiyono, 2020:364). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara tepat.

1) Teknik Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas skor butir instrumen

n : banyaknya responden

x_i : nilai jawaban responden pada butir soal ke- i

y_i : nilai total responden ke- i

Bila r hitung $>$ r tabel, maka perangkat angket valid. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan menentukan validitas dari instrumen.

2) Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu dukungan sosial teman sebaya (X1), kecerdasan emosional (X2), dan variabel konsep diri (Y). Uji coba instrumen dilakukan terhadap 36 mahasiswa di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa dari STIAB Jinarakkhita Lampung. Jumlah keseluruhan item pernyataan yang diuji sebanyak 90 item, dengan rincian 30 item pernyataan pada variabel dukungan sosial teman sebaya, 30 item pernyataan pada variabel kecerdasan emosional, dan 30 item pernyataan pada variabel konsep diri.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel sebagai dasar penentuan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan. Pada penelitian ini, uji coba instrumen melibatkan 36 responden sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,329 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) = 34. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh melebihi nilai r tabel, yaitu 0,329.

Hasil uji validitas instrumen pertama menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X1) terdiri atas 30 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 4 item, yaitu nomor 10, 16, 22, dan 27, tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tersisa 26 item yang dinyatakan valid. Variabel kecerdasan emosional (X2) terdiri atas 30 item pernyataan, dengan 3 item yang tidak valid, yaitu nomor 2, 10, dan 12, sehingga diperoleh 27 item yang valid. Sementara itu, variabel konsep diri (Y) juga terdiri atas 30 item pernyataan, dengan 3 item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu nomor 3, 19, dan 26, sehingga jumlah item yang valid sebanyak 27 butir (*bukti hasil validitas pada lampiran 5*).

Item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas pada uji coba pertama tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Selanjutnya, item-item tersebut direvisi dan diganti dengan pernyataan baru yang tetap mengacu pada indikator variabel yang sama. Instrumen hasil revisi kemudian diuji kembali melalui uji coba kedua untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur indikator yang dimaksud secara tepat. Proses ini dilakukan karena penelitian hanya menggunakan dua tahap uji coba instrumen sebelum angket digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tahap uji coba kedua, seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Oleh

karena itu, seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri atas 90 item pernyataan, yang masing-masing berjumlah 30 item pada variabel dukungan sosial teman sebaya (X1), 30 item pada variabel kecerdasan emosional (X2), dan 30 item pada variabel konsep diri (Y) (*bukti hasil validitas pada lampiran 6*).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan dan konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap ketika diterapkan berulang kali pada kondisi yang setara.

Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen. Teknik ini dipilih karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skala bertingkat. Menurut Sugiyono, instrumen berbentuk angket dengan skor bertingkat umumnya diuji menggunakan rumus *Alpha* untuk mengetahui konsistensi internalnya (Sugiyono, 2020:364).

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{s_t}^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan atau indikator.

$\sum \sigma_b^2$:Jumlah variansi butir soal

σ_s^2 : Variansi total

1) Hasil Uji Reliabilitas

Setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid melalui uji validitas tahap kedua, instrumen selanjutnya diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensinya. Instrumen yang diuji terdiri atas 90 item pernyataan, yang masing-masing berjumlah 30 item pada variabel dukungan sosial teman sebaya (X1), 30 item pada variabel kecerdasan emosional (X2), dan 30 item pada variabel konsep diri (Y). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen sehingga dapat digunakan secara andal dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pada setiap variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Rincian hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Teman
Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	30

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, variabel dukungan sosial teman sebaya memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	30

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,936. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	30

Sumber: Data hasil penelitian keluaran SPSS 21

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, variabel konsep diri memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen konsep diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap konsep diri mahasiswa. Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan secara parsial melalui analisis regresi dan uji t, sedangkan pengujian pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji F. Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi konsep diri yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik data penelitian sehingga memberikan gambaran umum mengenai tingkat dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosional, dan konsep diri mahasiswa. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis melalui nilai rata-rata, persentase, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi.

a. Analisis Skala Interval

Analisis skala interval digunakan untuk menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Interpretasi dilakukan terhadap nilai rata-rata skor per butir (*mean item*) yang diperoleh dari hasil konversi nilai rata-rata (*mean*) skor total setiap variabel. Nilai rata-rata skor per butir diperoleh dengan membagi nilai rata-rata (*mean*) skor total dengan jumlah item pernyataan pada masing-

masing variabel. Hasil konversi tersebut kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

$$\text{Mean Item} = \frac{\text{Mean Skor Total}}{\text{Jumlah Item}}$$

Nilai rata-rata skor per butir yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menggunakan metode skala interval. Penentuan lebar interval dilakukan berdasarkan selisih antara skor tertinggi dan skor terendah pada *skala Likert* yang digunakan dalam penelitian, kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditetapkan. Rumus penentuan interval tersebut adalah sebagai berikut.

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kategori interpretasi skor ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria skala interval

Interval	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal sebagai salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Normalitas residual juga didukung melalui pengamatan terhadap histogram dan Normal P-P Plot.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola yang linear. Pengujian dilakukan pada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri serta kecerdasan emosional dengan konsep diri. Hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Terpenuhinya asumsi tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda (Sugiyono, 2020:256).

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen, yaitu dukungan sosial teman sebaya (X1) dan kecerdasan emosional (X2). Model regresi yang

baik tidak menunjukkan gejala multikolinearitas sehingga setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara optimal. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Sugiyono, 2020:276).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau mengalami perbedaan. Model regresi yang memenuhi asumsi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap konsep diri (Y). Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melalui analisis regresi secara parsial, sedangkan pengujian pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Analisis ini juga digunakan untuk memperkirakan perubahan pada variabel dependen

berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen (Hendri & Roy, 2017:4). Pemilihan regresi linear berganda didasarkan pada jumlah variabel independen yang terdiri atas dua variabel. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 21 for Windows menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Konsep Diri (variabel dependen)

a = Konstanta (nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi Dukungan Sosial Teman Sebaya

b_2 = Koefisien regresi Kecerdasan Emosional

X_1 = Dukungan Sosial Teman Sebaya

X_2 = Kecerdasan Emosional

e = Error (residual)

(Sugiyono, 2020:188).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap konsep diri mahasiswa. Hipotesis simultan dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa

kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen (2 variabel)

n = jumlah sampel

Kriteria:

Jika Sig < 0,05 → H_0 ditolak

Jika Sig > 0,05 → H_0 diterima

b. Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional, terhadap konsep diri mahasiswa secara parsial. Hipotesis parsial dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus Uji t (Parsial)

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

$SE(b_i)$ = standar error koefisien

Kriteria:

Jika Sig. < 0,05 → variabel berpengaruh signifikan

Jika Sig. > 0,05 → variabel tidak berpengaruh signifikan

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional dalam menjelaskan variasi konsep diri mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Rumus Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

- R^2 (*R-Square*): Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar proporsi varians variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).
- *SSR (Sum of Squares Regression)*: Jumlah kuadrat regresi. Ini mengukur sejauh mana variasi dalam data yang berhasil dijelaskan oleh model regresi yang dibuat.
- *SST (Sum of Squares Total)*: Jumlah kuadrat total. Ini mengukur total variasi dalam data (perbedaan antara data asli (Y) dengan nilai rata-ratanya).

G. Hipotesis Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap konsep diri mahasiswa STIAB Smaratungga. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap konsep diri mahasiswa STIAB Smaratungga.

Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap konsep diri mahasiswa STIAB Smaratungga.

Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap konsep diri mahasiswa STIAB Smaratungga.

